

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PECEL LELE DI KALANGAN MAHASISWA FEB UNSOED

Sena Sehan Ramadhan, [Diah Setyorini Gunawan], [Pahrul Fauzi]  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman  
[[diah.g@unsoed.ac.id](mailto:diah.g@unsoed.ac.id)]

---

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze the effect of pecel lele prices, substitute food prices, income, and trust values on pecel lele demand, and to find out which variables had the most influence on pecel lele demand among FEB Unsoed students. This study is a quantitative study using primary data obtained from interviews and questionnaires. The sampling method used purposive sampling technique. The sample in this study was FEB Unsoed students as many as 97 respondents who were obtained using the Taro Yamane formula. The criteria determined are active students of FEB Unsoed class 2018-2020 who have or often bought pecel lele. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis which is processed and tested using IBM SPSS Statistic 25. The results of this study indicate that: (1) The price of pecel lele, the price of substitute food, and income have a positive and significant effect on the demand for pecel lele among FEB Unsoed students, (2) There is no influence of trust value on the demand for pecel lele among FEB Unsoed students, and (3) The price of substitute food is the variable that most influences the demand for pecel lele among FEB Unsoed students.*

**Keyword:** *Demand of Pecel Lele, Price of Pecel Lele, Price of Substituted Food, Income, Value of Trust*

---

Sektor perikanan di Indonesia terdiri dari subsektor perikanan tangkap dan subsektor perikanan budidaya. Perikanan budidaya di Indonesia memiliki potensi yang besar karena perikanan budidaya dapat menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor perikanan, serta

perikanan budidaya dapat menunjang ketersediaan sumber pangan nasional melalui pemenuhan produk pangan yang berasal dari ikan.

**Tabel 1. Hasil Produksi Perikanan Budidaya (Triwulan III)**

Tahun	Hasil produksi perikanan budidaya (triwulan III)
2015	3.321.912

Tahun	Hasil produksi perikanan budidaya (triwulan III)
2016	3.799.008
2017	4.332.257
2018	5.601.305

Sumber:Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2018

Berdasarkan Tabel 1, hasil produksi perikanan budidaya di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 (triwulan III) terjadi peningkatan sebanyak 29,29% dari tahun 2017 (triwulan III). Oleh karena itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan menjadikan subsektor perikanan budidaya sebagai *leading* dalam sektor perekonomian nasional, karena

besarnya potensi yang perlu dikembangkan serta menjadi salah satu sumber pertumbuhan kesejahteraan masyarakat, menunjang ketahanan pangan nasional, dan menciptakan lapangan kerja.

Namun di sisi lain, berdasarkan Rencana Strategis ke empat Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan tahun 2015-2019 angka konsumsi ikan di Indonesia masih tergolong rendah. Dan wilayah Provinsi dengan angka konsumsi ikan terendah pada tahun 2018 adalah Jawa Tengah.

**Tabel 2. Angka Konsumsi di Indonesia dan Jawa Tengah**

Tahun	Angka Konsumsi Ikan di Indonesia (kg/kapita)	Angka Konsumsi Ikan di Jawa Tengah (kg/kapita)
2012	33,89	17,71
2013	35,21	18,19
2014	38,14	20,92
2015	41,11	22,37
2016	43,94	25,75
2017	47,34	28,81
2018	50,69	32,48
2019	54,50	35,99

Sumber: Pusat Data Statistik dan Informasi KKP RI, 2020

Berdasarkan Tabel 2, angka konsumsi ikan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun angka tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan angka

konsumsi ikan di negara lain seperti di China. Pada Tabel 2 diperlihatkan juga angka konsumsi ikan di Jawa Tengah yang terus meningkat selama 7 tahun, yaitu dari tahun 2012 hingga 2019.

Namun ternyata angka peningkatan tersebut masih relatif rendah dengan angka konsumsi ikan nasional.

Rendahnya konsumsi ikan antara lain disebabkan oleh persepsi masyarakat terhadap manfaat mengkonsumsi ikan yang kurang, distribusi ikan yang tidak merata, sarana dan prasarana yang belum optimal, serta adanya mitos yang berkembang di masyarakat (Djunaidah, 2017). Salah satu ikan yang mempunyai mitos akan pantangan mengkonsumsi adalah ikan lele.

Mitos yang berkembang adalah larangan mengkonsumsi ikan lele secara berlebihan bahkan larangan dalam hal budidaya atau penjualannya. Hal tersebut diduga dapat menyebabkan kanker. Karena kandungan dalam ikan lele sangat tergantung dari tempat budidayanya. Ikan lele dapat menyebabkan kanker bukan hanya karena pengolahannya, tetapi juga karena adanya kepercayaan bahwa ikan lele adalah jenis ikan yang kotor. Sering dikatakan bahwa ikan lele mendapatkan sumber makanan yang berasal dari kotoran manusia (Sartika, 2008). Namun sampai kini

belum ada penelitian yang membuktikan bahwa ikan lele dapat menyebabkan kanker.

Sementara Jawa Tengah memiliki potensi perikanan budidaya yang besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan terdapat komoditas unggulan perikanan budidaya di Jawa Tengah yaitu ikan lele, ikan nila, ikan bandeng, rumput laut, dan udang vannamei. Produksi ikan lele menempati tingkat produksi paling tinggi di Jawa Tengah.

Ikan lele merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan di Indonesia yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Olahan ikan lele yang banyak ditemukan adalah pecel lele. Pecel lele menjadi olahan ikan lele yang paling populer di Indonesia dibandingkan olahan ikan lele lainnya. Hal ini terlihat dari banyaknya warung tenda pecel lele yang menjajakan menu hidangan tersebut. Dalam bahasa Jawa, pecel bukan sekadar makanan yang terbuat dari sayuran lalu dilumuri bumbu kacang, namun semua makanan yang

disajikan dengan sambal (Safira, 2015).

Pecel lele merupakan sajian lele goreng yang dipecek/pecel, yang artinya ditekan di atas sambal cobek. Pecel lele disajikan dengan cobek yang berisi sambal tomat dan lele goreng yang dipenyet di atasnya, serta ditambahkan lalapan sebagai pelengkap. Pecel lele merupakan menu hidangan yang tersedia di warung tenda pecel lele. Selain pecel lele, warung tenda pecel lele juga menyediakan menu hidangan lain seperti pecel ayam, soto, dan sebagainya.

Warung tenda pecel lele merupakan salah satu usaha kuliner yang dapat memberikan nilai tambah pada produk perikanan air tawar, seperti ikan lele. Keberadaannya yang tersebar di seluruh Indonesia dengan membuka warung tenda pecel lele hingga malam hari, menjadikan olahan pecel lele ini sebagai pilihan untuk menu makan malam dan biasanya sering dikunjungi oleh kalangan generasi milenial atau kisaran usia mahasiswa.

Purwokerto merupakan salah satu kota yang ada di Jawa

Tengah, yang merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas. Di Purwokerto banyak tumbuh lembaga pendidikan hingga perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang ada di Purwokerto adalah Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed). Sampai saat ini Unsoed memiliki 12 fakultas, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu fakultas tertua di Unsoed dengan populasi mahasiswa paling banyak diantara fakultas lain. Sebagian besar mahasiswa FEB Unosed merupakan anak rantau atau biasa disebut anak kost.

Biasanya mahasiswa yang merantau memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mencari harga yang terjangkau. Salah satu kebutuhan sehari-hari adalah memenuhi kebutuhan pangan. Mahasiswa kini dihadapkan pada berbagai menu olahan makanan dengan harga yang bervariasi. Pecel lele termasuk salah satu makanan yang harganya terjangkau dan banyak diminati oleh kalangan mahasiswa serta mudah ditemui di Purwokerto. Mahasiswa yang merupakan generasi milenial

khususnya mahasiswa FEB Unsoed yang turut mempengaruhi permintaan pecel lele terutama di Jawa Tengah.

## Metode Penelitian

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Lokasi penelitian yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman berjumlah 3.578 orang yang terdaftar per April 2021. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif FEB Unsoed angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang pernah atau sering membeli pecel lele. Untuk menentukan jumlah

sampel yang akan diambil, dapat menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{3.578}{3.578 (0,10)^2 + 1}$$

$$= 97,281131049$$

$$= 97$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = presisi (ditetapkan 10%)

Hasil pengolahan data populasi tersebut menunjukkan bahwa sampel yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 97 orang.

### B. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya distribusi dari model regresi dinyatakan normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya distribusi dari model regresi dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan metode besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai VIF  $> 10$ , artinya terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai VIF  $< 10$ , artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heterodastisitas (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier

### Berganda dengan Variabel

#### Dummy

Analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di mana variabel bebas merupakan variabel kualitatif atau gabungan dari variabel kuantitatif dengan variabel kualitatif (Algifari, 2000). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy karena terdapat empat variabel bebas yaitu tiga variabel kuantitatif dan satu variabel kualitatif atau dummy. Rumus analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + DK + e$$

Keterangan:

Y : Permintaan pecel lele

$\beta_0$  : Konstanta harga pecel lele, harga makanan substitusi, pendapatan, dan nilai kepercayaan sama dengan nol

$\beta_1$  : Koefisien harga pecel lele terhadap permintaan pecel lele

$\beta_2$  : Koefisien harga makanan substitusi terhadap permintaan pecel lele

$\beta_3$  : Koefisien pendapatan terhadap permintaan pecel lele

$X_1$  : Harga pecel lele (Rp/porsi)

$X_2$  : Harga pecel ayam (Rp/porsi)

$X_3$  : Pendapatan (Rp/bulan)

DK : Dummy Nilai Kepercayaan

0 : Tidak memiliki nilai kepercayaan

1 : Memiliki nilai kepercayaan

e : Nilai residu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Salah satu metode untuk mengetahui hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi *Monte Carlo (2-tailed)*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

N	<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
97	0,075	Berdistribusi normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai signifikansi *Monte Carlo (2-tailed)* yaitu 0,075 dan hasilnya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	VIF
Harga Pecel Lele	0,639	1,564
Harga Makanan Substitusi	0,585	1,710
Pendapatan	0,893	1,119
Nilai Kepercayaan	0,917	1,091

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa variabel harga pecel lele, harga makanan substitusi, pendapatan, dan nilai kepercayaan memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan semua variabel independen yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Harga Pecel Lele	0,725
Harga Makanan Substitusi	0,175
Pendapatan	0,157
Nilai Kepercayaan	0,159

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel harga pecel lele, harga makanan substitusi, pendapatan, dan nilai

kepercayaan memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala



heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**2. Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy**

Analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy dilakukan untuk mengetahui

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di mana variabel bebas dalam penelitian ini merupakan gabungan dari variabel kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.
Konstanta (c)	-158,256	-2,358	0,020
Harga Pecel Lele	1,288	2,194	0,031
Harga Makanan Substitusi	1,369	2,201	0,030
Pendapatan	0,058	2,315	0,023
Nilai Kepercayaan	12,521	0,360	0,720

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + DK + e$$

$$Y = -158,256 + 1,288X_1 + 1,369X_2 + 0,058X_3 + 12,521DK + e$$

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai konstanta pada analisis regresi linier berganda yaitu - 158,256 yang menunjukkan bahwa apabila harga pecel lele, harga makanan substitusi, pendapatan, dan nilai kepercayaan bernilai nol, maka permintaan pecel lele mengalami penurunan sebanyak 158,256 porsi.

a. Variabel Harga Pecel Lele (X<sub>1</sub>)

Nilai koefisien regresi variabel harga pecel lele 1,288 yang menyatakan bahwa setiap

penambahan Rp1.000,00 pada harga pecel lele, maka permintaan pecel lele bertambah sebanyak 1.288 porsi per bulan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga pecel lele berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

b. Variabel Harga Makanan Substitusi (X<sub>2</sub>)

Nilai koefisien regresi variabel harga makanan substitusi 1,369 yang menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1.000,00 pada

harga makanan substitusi atau pecel ayam, maka permintaan pecel lele bertambah sebanyak 1.369 porsi per bulan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga makanan substitusi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

c. Variabel Pendapatan ( $X_3$ )

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan 0,058 yang menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1.000,00 pada pendapatan, maka permintaan pecel lele bertambah sebanyak 58 porsi per bulan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

d. Variabel Nilai Kepercayaan ( $X_4$ )

Nilai koefisien regresi variabel nilai kepercayaan 12,521 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada nilai kepercayaan, maka permintaan pecel lele bertambah sebanyak 12,521 porsi per bulan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel nilai kepercayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

**3. Koefisien Determinasi**

Dalam penelitian ini digunakan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau disebut dengan *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R	R <sup>2</sup>	Adj R <sup>2</sup>
0,522 <sub>a</sub>	0,273	0,241

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu 0,241 atau 24,1 persen yang

menyatakan bahwa variabel harga pecel lele, harga makanan substitusi, pendapatan, dan nilai kepercayaan mampu menjelaskan

variasi perubahan variabel terikat atau permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed sebanyak 24,1 persen. Sedangkan sisanya sebanyak 75,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

**4. Uji Hipotesis**

a. Uji F

Tabel 8. Uji F

F-statistik	Sig.
8,619	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel harga pecel lele, harga makanan substitusi, pendapatan, dan nilai kepercayaan secara simultan terhadap permintaan pecel lele yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $8,619 > 2,47$ ). Sehingga dapat disimpulkan variabel harga pecel lele, harga makanan substitusi, pendapatan, dan nilai kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Dengan nilai F tabel yang di dapat adalah 2,47. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

b. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial pada variabel bebas yaitu harga pecel lele, harga makanan substitusi, pendapatan, dan nilai kepercayaan terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

Dengan nilai t tabel yang didapat adalah 1,980. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Uji t

Variabel	t hitung	Sig.
Harga Pecel Lele	2,194	0,031
Harga Makanan Substitusi	2,201	0,030
Pendapatan	2,315	0,023
Nilai Kepercayaan	0,360	0,720

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui uji t sebagai berikut.

1) Variabel Harga Pecel Lele (X<sub>1</sub>)

Diketahui nilai signifikansi variabel harga pecel lele terhadap permintaan pecel lele adalah 0,031 < 0,05 dengan nilai t hitung > t tabel (2,194 > 1,980). Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga pecel lele secara parsial berpengaruh terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

2) Variabel Harga Makanan Substitusi (X<sub>2</sub>)

Diketahui nilai signifikansi variabel harga makanan substitusi terhadap permintaan pecel lele adalah 0,030 < 0,05 dengan nilai t hitung > t tabel (2,201 > 1,980). Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel harga makanan substitusi secara parsial berpengaruh terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

3) Variabel Pendapatan (X<sub>3</sub>)

Diketahui nilai signifikansi variabel pendapatan terhadap permintaan pecel lele adalah 0,023 < 0,05 dengan nilai t hitung > t tabel (2,315 > 1,980). Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

4) Variabel Nilai Kepercayaan (X<sub>4</sub>)

Diketahui nilai signifikansi variabel nilai kepercayaan terhadap permintaan pecel lele adalah 0,720 > 0,05 dengan nilai t hitung < t tabel (0,360 < 1,980). Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut

H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

**5. Uji Dominan**

Uji dominan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

uji *standardized coefficient beta* yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat nilai *standardized coefficient beta* yang paling besar. Hasil perhitungan *standardized coefficient beta* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Standardized Coefficient Beta

Variabel	Standardized Coefficient Beta
Harga Pecel Lele	0,244
Harga Makanan Substitusi	0,256
Pendapatan	0,218
Nilai Kepercayaan	0,033

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai beta paling besar adalah variabel harga makanan substitusi yaitu 0,256. Hal ini menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang di analisis dalam penelitian ini, variabel harga makanan substitusi memiliki pengaruh yang dominan atau paling berpengaruh terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed. Nilai koefisien variabel harga makanan substitusi bertanda positif, hal ini menunjukkan ketika harga makanan

substitusi meningkat maka permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed akan semakin meningkat.

**KESIMPULAN**

1. Variabel harga pecel lele, harga makanan substitusi, dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed. Sedangkan, variabel nilai kepercayaan tidak berpengaruh terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB

Unsoed.

2. Variabel harga makanan substitusi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed.

### IMPLIKASI

1. Variabel harga pecel lele, harga makanan substitusi, dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed. Oleh karena itu, produsen atau penjual pecel lele perlu meningkatkan kualitas, pelayanan, dan cita rasa produk agar permintaan pecel lele terus meningkat dan dapat bersaing dengan produk olahan lainnya. Karena saat ini, konsumen khususnya mahasiswa dihadapkan pada pilihan menu olahan makanan yang semakin beragam dengan harga yang bervariasi. Sedangkan variabel nilai kepercayaan tidak berpengaruh terhadap permintaan pecel lele. Hal ini menunjukkan bahwa

ada atau tidaknya nilai kepercayaan atau mitos terhadap larangan mengkonsumsi ikan lele secara berlebihan yang diduga dapat menyebabkan kanker tidak mempengaruhi permintaan pecel lele, karena sampai kini belum ada penelitian yang membuktikan bahwa ikan lele dapat menyebabkan kanker. Oleh karena itu, pemerintah pusat atau pemerintah daerah dapat melakukan sosialisasi lebih luas lagi mengenai program GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) guna meningkatkan angka konsumsi ikan khususnya di Jawa Tengah. Dengan dilakukannya sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi ikan secara rutin sesuai anjuran yang disarankan sebagai pemenuhan kebutuhan nutrisi. Sehingga angka konsumsi ikan di Indonesia dapat terus meningkat dan merata di setiap daerah, serta di sisi lain dapat mendukung pelaku UMKM

atau produsen penjual pecel lele dalam meningkatkan pendapatannya.

2. Variabel harga makanan substitusi menunjukkan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan pecel lele di kalangan mahasiswa FEB Unsoed. Oleh karena itu, produsen atau penjual pecel lele perlu meningkatkan daya saing produk olahan pecel lele, agar ketika harga makanan substitusi mengalami penurunan maka permintaan pecel lele dapat tetap bertahan atau terus meningkat. Sehingga diupayakan untuk dapat melakukan inovasi produk olahan ikan lele seiring dengan beragamnya makanan substitusi.

## REFERENSI

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi (Teori, Kasus dan Solusi) Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPF.
- Djunaidah, I. S. (2017). Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: Ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan*

*Perikanan dan Kelautan*, 11, 12-24.

- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1997). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2018). *Produksi Perikanan Budidaya*. DKI Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Diakses dari <https://kkp.go.id/djprl/kategori/283-Refleksi-Outlook>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2018). *Subsektor Perikanan Budidaya Sepanjang Tahun 2017*. DKI Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Diakses dari <https://kkp.go.id/djpb/artikel/3113-subsektor-perikanan-budidaya-sepanjang-tahun-2017->
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2020). *Renstra keempat Ditjen PDSPKP 2015-2019*. DKI Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Diakses dari <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar->

- pendukung/A\_PDS2/Renstra/Renstra%20keempat%20Ditjen%20PDSPKP%202015-2019%20salinan%20OK.pdf
- Safira, M. (2015, 23 Oktober). Pecak Lele dan Botok Lele yang Bikin Ketagihan. Detik Food. Tulisan pada <https://food.detik.com/info-kuliner/d-3051968/pecak-lele-dan-botok-lele-yang-bikin-ketagihan>
- Sartika, E. (2020, 02 Februari). Benarkah Makan Ikan Lelel Sebabkan Kanker?. Kompas.com. Tulisan pada <https://health.kompas.com/read/2020/02/05/103400368/benarkah-makan-ikan-lele-sebabkan-kanker?page=all>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.